KAJIAN REVITALISASI ARSITEKTUR DEPO PEMASARAN IKAN SIDOARJO

Muhammad Faris Madani1, Adibah Nurul Yunisya2

1Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur.

E-mail : 17051010060@student.upnjatim.ac.id

2Dosen Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur

.

**ABSTRAK**

Depo Pemasaran Ikan atau disingkat DPI Sidoarjo adalah pasar dari Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo. Setelah beroperasi selama lebih dari 14 tahun sejak pertamakali dibangun pada tahun 2007, pasar ikan ini direncanakan akan dilakukan revitalisasi oleh Kepala Dinas Perikanan Sidoarjo Bachruni Aryawan. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengubah DPI Sidoarjo yang awalnya hanya sekedar tempat jual beli ikan dengan citra yang kumuh dan kurang terawat menjadi kawasan wisata baru Kota Sidoarjo. Pelaksanaan revitalisasi direncanakan dimulai pada tahun 2023 yang sekarang masih dilakukan pengembangan konsep.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek arsitektural/fisik DPI Sidoarjo beserta lingkungan sekitarmya sehingga didapatkan data yang mendukung permasalahan dan kendala dalam upaya revitalisasi DPI Sidoarjo sebagai kawasan wisata yang lebih baik dengan merumuskan rekomendasi desain konseptual.

Penelitian ini ditulis dengan metode deskriptif-kualitatif menggunakan observasi langsung dan studi literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan permasalahan arsitektural/fisik dan lingkungan DPI Sidoaorjoadalah kondisi pasar ikan yang masih becek dan kumuh, sirkulasi pasar semrawut dan kurangnya ruang untuk pedagang tetap serta sarana dan prasarana. Bentuk DPI Sidoarjo yang diinginkan oleh pembeli dan pedagang serta konsep dari pemerintah adalah sebuah kawasan wisata dengan area pasar ikan yang memadai, area kuliner dan pelelangan yang menarik serta sarana dengan prasarana yang mendukung.

**Kata-kunci: Depo Pemasaran Ikan; Pasar Ikan; Revitalisasi; Sidoarjo**

*STUDY OF ARCHITECTURE REVITALIZATION IN DEPO PEMASARAN IKAN SIDOARJO*

***ABSTRACT***

*Depo Pemasaran Ikan or DPI Sidoarjo is a market from the Department of Fisheries and Maritime Affairs of Sidoarjo Regency. After operating for more than 14 years since it was first built in 2007, this fish market is planned to be revitalized by the Head of the Sidoarjo Fisheries Service Bachruni Aryawan. This revitalization aims to change DPI Sidoarjo, which was originally just a place to buy and sell fish with a dirty and poorly maintained image, into a new tourist area in Sidoarjo City. The implementation of the revitalization is planned to begin in 2023 which is currently still being developed for the concept.*

*This study aims to identify the architectural/physical aspects of DPI Sidoarjo and its surroundings to obtain data supporting the problems and constraints in efforts to revitalize DPI Sidoarjo as a better tourist area by formulating conceptual design recommendations.*

*This research was written using a descriptive-qualitative method using direct observation and literature study. The results of the research show that the architectural/physical and environmental problems of DPI Sidoaorjo are the condition of the fish market which is still muddy and dirty, the market circulation is chaotic and the lack of space for permanent traders and facilities and infrastructure. The shape of the DPI Sidoarjo desired by buyers and traders and the government’s concept is a tourist area with an adequate fish market area, an attractive culinary and auction area, and facilities with supporting infrastructure.*

***Keywords: Depo Pemasaran Ikan; Fish Market; Revitalization; Sidoarjo***

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu wilayah dengan hasil sektor perikanan yang melimpah khususnya hasil budidaya tambak. Keseluruhan tambak yang dimiliki luasnya dapat mencapai 15.513 Ha. Tambak tersebut letaknya tersebar di seluruh kecamatan Sidoarjo yang berjumlah delapan. Salah satu jenis hasil budidaya tambak yang menjadi komoditi unggulan adalah ikan bandeng, udang, dan ikan nila. Mayoritas hasil tambak ini didistribusikan menuju pasar oleh tengkulak ikan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mendirikan fasilitas yang mendukung berupa DPI (Depo Pemasaran Ikan) Sidoarjo. DPI Sidoarjo berdiri diatas lahan seluas 18.780m2 yang mempunyai fasilitas berupa area parkir dengan luas 500m2, area pelelangan ikan, area pasar ikan segar, gudang pendingin, area pembakaran ikan, dan pemancingan ikan air tawar. Sehingga peran DPI Sidoarjo selain menjadi tempat jual beli ikan, juga dapat mempertahankan kualitas ikan itu sendiri serta adanya fasilitas wisata ikan bertujuan untuk meningkatkan minat konsumsi ikan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah.

Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo ini menjadi maskot belanja ikan di Kota Delta karena harga yang lebih murah dan kulitas ikan yang masih segar. Namun dari observasi langsung, kondisi fisik pasar belum menunjukkan bahwa pasar ikan ini adalah maskot bagi Kota Sidoarjo. Kondisi yang becek akibat system sanitasi yang kurang optimal serta kondisi pasar yang kumuh masih terasa. Pada saat junal ini sedang ditulis, Bupati Sidoarjo merencanakan Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo ini untuk direvitalisasi menjadi pasar semi modern sehingga masyarakat dapat menikmati pengalaman berbelanja ikan dengan nyaman.

Pasar sendiri adalah salah satu lembaga yang paling krusial sebagai penggerak perekonomian suatu daerah. Fungsi dari lembaga pasar sebagai penggerak perekonomian tidak dapat dipidahkan dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (Damsar, 2002: 83). Pasar menjadi tempat pedagang dan pembeli bertemu untuk memperoleh kesepakatan untuk keuntungan masing-masing. Sebuah pasar tradisional umumnya didirkan dengan kapasitas dan jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan daerah. Seiring berkembangnya suatu daerah dan banyak munculnya pasar modern, kebutuhan masyarakatpun juga meningkat dan berubah sehingga tidak jarang pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional yang sudah ada untuk menyesuaikan perkembangan masyarakat.

Revitalisasi dapat diartikan secara harfiah sebagai bentuk proses memvitalkan kembali suatu bangunan, kawasan atau wilayah kota yang dulunya pernah vital/hidup, namun seiring berjalannya waktu menghadapi kerusakan bahkan kematian. Skala revitalisasi itu sendiri ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan secara komprehensif dari aspek fisik, ekonomi dan sosial. Pendekatan revitalisasi yang digunakan harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkan potensi lingkungan yang sudah ada (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) sehingga perubahan yang terjadi tinggal menghapus nilai-nilai penting suatu bangunan, kawasan, atau wilayah kota. (Danisworo dan , 2002).

**METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan landasan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:14).

Penelitian dengan metode kualitatif menitik beratkan pada kondisi nyata lapangan dengan mengutamakan pada proses daripada hasil, cenderung pada tanda yang muncul dari hasil penelitian lapangan dengan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa menekankan pada perhitungan spesifik dalam pengumpulan data dan penafsiran pada hasilnya. Sedangkan penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang bermula dari fakta-fakta empiris yang terjadi dalam suatu objek, dan pemikiran secara sistimatik dan akurat yang nantinya dihubungkan dengan kejadian dalam lapangan. Melalui metode deskriptif penelitian ini berusaha untuk mengetahui, mendiskripsikan dan juga menganalisa tingkat kesesuaian Depo Pemasaran Ikan di Sidoarjo dari aspek fisik dan lingkungannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo merupakan salah satu pasar dari Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo. Depo Pemasaran Ikan (DPI) ini berlokasi di daerah yang cukup ramai karena dekat dengan akses penghubung yaitu terletak di Jalan Lingkar Timur, tepi sungai rangkah kidul di desa bluru kidul Kecamatan Sidoarjo. Setelah beroperasi selama lebih dari 12 tahun sejak pertamakali dibangun, Pasar ikan ini direncanakan akan dilakukan revitalisasi oleh Bupati Sidoarjo. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengubah DPI Sidoarjo menjadi Pusat wisata belanja ikan dan pasar rakyat yang sekaligus berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI). Untuk menjadi Pasar Rakyat, diperlukan beberapa aspek yang belum terpenuhi berdasarkan hasil observasi dan analisa penulis.

Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo sendiri memiliki luas lahan 3,8Ha sehingga dapat dijadikan kategori Pasar Rakyat tipe A yang merupakan Pasar Rakyat dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 5000 m2 . hasil studi literatur didapatkan bahwa jumlah pedagang yang menempati stan dapat dilihat pada table 1. Dibawah ini;

Tabel **1.** Jenis Pedagang yang Menempati Stan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Pedagang | Jumlah |
| 1. | Stand Ikan Eceran | 37 |
| 2. | Stand Pelelangan Ikan | 15 |
| Jumlah | | 52 |

(Sumber : Jurnal Studi Tentang Keberhasilan Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Di Depo Pemasaran Ikan (DPI) Lingkar Timur Kabupaten Sidoarjo Volume V Nomor 6 Tahun 2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kapasitas pedagang masih belum memenuhi syarat Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo dapat dijadikan kategori Pasar Rakyat tipe A menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

**Instrumen Survey** Untuk dapat menilai dan mengidentifikasi persoalan dan permasalahan mengenai aspek fisik/arsitektural, dan lingkngan DPI Sidoarjo, maka butuh menggunakan parameter yang diantaranya adalah:

1. Kondisi bangunan
2. Penataan lingkungan pasar ikan
3. Fasilitas pasar ikan

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara pengelola dan pengunjung, kondisi bangunan yang dipermasalhkan adalah pada bangunan pelelangan ikan dimana banyaknya aktivitas perdagangan tidak didukung dengan sistem drainase yang baik sehingga menyebabkan banyak genangan air sisa kegiatan pembersihan ikan. Untuk penataan lingkungan pasar, pengunjung berharap sirkulasi belanja dan wisata kuliner bisa lebih terintegrasi sehingga memudahkan aksesibilitas pengunjung untuk bisa langsung membakar ikan yang telah dibeli di area kuliner. Terbatasnya ruang publik juga menjadi keluhan karena fasilitas area kuliner yang terbatas dan lahan kosong yang kurang dimanfaatkan yang sebenarnya merupakan potensi untuk menambah ruang bagi pedagang ataupun area publik bagi pengunjung.

**Solusi Revitalisasi Fisik dan Lingkungan DPI Sidoarjo**

Aksesibilitas ruang luar dan dalam bagi pasar tradisional merupakan variabel yang penting dalam proses revitalisasi. Memperhatikan pembahasan pada sebelumnya, agar bisa menaungi semua kepentingan pedagang dan pembeli, program revitalisasi DPI Sidoarjo adalah pada pemenuhan fasilitas pasar, penataan akses dan sirkulasi pengguna pasar, dan tampilan pasar. Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan terkait dengan perencanaan ini, diantaranya:

1. Rencana revitalisasi tampilan pasar ikan harus bisa mencerminkan khas budaya Sidoarjo
2. Perlu disediakan area publik khususnya untuk warga masyarakat sekitar yang dapat digunakan sebagai kegiatan sosial kemasyarakatan, oleh raga dan seni budaya.
3. Pengadaan area kuliner khas olahan ikan Kabupaten Sidoarjo dan area dengan akses Wifi untuk menarik minat pengunjung
4. Penyediaan pusat oleh-oleh untuk menyemarakkan DPI Sidoarjo dan mendukung Kawasan wisata di Sidoarjo. Proses revitalisasi menjadi lengkap dengan pengelolaan drainase yang optimal, pengembangan DPI Sidoarjo sudah berada di kantor PU Kabupaten Sidoarjo.

Tabel **2.** Analisa Revitalisasi DPI Sidoarjo

| No. | Identifikasi Masalah | Deskripsi Kualitatif | Hasil Analisis dan Rekomendasi |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Kios / lapak tidak berfungsi seperti selayaknya seperti jumlah barang melebihi ruang kios sehingga perlu adanya bak bak tambahan yang menutup selasar tempat sirkulasi pengunjung | Para pedagang lebih mudah menujal belikan dagangannya secara cepat dengan bak tanpa perlu sesuai dengan ruang kios yang ada | Perlu adanya penambahan kios pedagang untuk display dan juga dengan ruang tempat bak ikan. |
| 2. | Aksesibilitas masuk pasar hanya ada satu untuk lahan yang sangat luas ini menjadikan sirkulasi kendaraan di dalam menjadi semerawut dan tidak nyaman bagi pejalan kaki yang beraktivitas di pasar. | Massa bangunan yang terpencar tanpa adanya jalur yang jelas juga menyebabkan sirkulasi kendaraan menjadi semerawut | Perlu desain sirkulasi yang lebih jelas sesuai pengguna dan fungsi |
| 3. | Sanitasi untuk dagangan tidak dari kios masing masing melainkan mengambil dari kamar mandi terdekat yang mana semburan airnya dapat menyebar ke tempat yang tidak perlu. | Beberapa pedagang yang berjualan diluar kios juga perlu membersihkan dagangan sehingga saluran sanitasi menjadi tidak teratur yang menyebabkan selasar pengunjung semakin becek | Selain penambahan kios yang cukup perlu disediakan sumber air disetiap kiosnya sehingga buangan air lebih teratur dan tidak lari kemana-kemana. |
| 4. | Drainase pada bangunan pelelangan ikan dan juga pasar ikan kurab baik | Pedagang dan pengunjung ingin area berbelanja bisa lebih nyaman tanpa takut tergelincir | Dinas perikanan bisa bekerja sama dengan dinas tata ruang Sidoarjo untuk lebih fokus menanggulai masalah drainase pada pasar ikan. |
| 5. | Pengelolaan sambah yang belum maksimal terlihat masih banyak tempat pembuangan sampah yang dibiarkan begitu saja yang seharusnya bukan tempatnya. | Keamanan dan keindahan DPI Sidoarjo menjadi harapan pedagang dan pengunjung | Dibukakan tempat khusus untuk pembuangan sampah terpadu sebelum akhirnya dibuang di TPA |
| 6. | Area parkir yang masih semerawut dan tidak sesuai aturan serta adanya kedatangan bus untuk kegatan wisata namun belum adanya fasilitas untuk ruang parkir bus yang akhirnya menganggu pengunjung yang sedang beraktivitas di pasar. | Kunjungan wisatawan harus tetap dijaga karena dapat meramaikan DPI Sidoarjo namun harus ada ruang khusus untuk kunjungan bus dan angkutan umum lainnya | Lahan kosong di sebelah utara bisa lebih difungsikan sebagai lahan parkir yang memadahi serta lahan di dekat tambak ikan bisa dikhususkan untuk bus ataupun angkutan umum. |
| 7. | Belum adanya ciri khas Kabupaten Sidoarjo pada fisik bangunan untuk menjadikan ikon Kota Sidoarjo | Semua massa bangunan masih cenderung hanya fokus pada fungsi dasar | Penambahan elemen unik yang menggambarkan ciri khas Kabupaten Sidoarjo dapat menambah daya tarik DPI Sidoarjo sebagai Ikon Kota Sidoarjo |

Sumber : Penulis, 2023

**KESIMPULAN**

Menurut analisis dan pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo berdiri diatas lahan seluas 18.780m2 mempunyai fasilitas berupa area parkir yang luasnya 500m2, area pelelangan ikan, area pasar ikan segar, gudang pendingin, area pembakaran ikan, dan pemancingan ikan air tawar. Aspek-aspek yang dibutuhkan Depo Pemasaran Ikan untuk menjadi Pasar Rakyat yang sesuai adalah Jumlah kapasitas pedagang yang mencukupi serta sarana dan prasarana yang harus ditambah. Bentuk pasar ikan yang diinginkan oleh pembeli dan pedagang adalah pasar yang bersih dan higienis, sarana prasarana yang lengkap dan terawat, dan banyak pedagang tetap. Dari hasil kajian bisa diambil beberapa kesimpulan berdasarkan aspek lingkungan dan fisik/arsitektural DPI Sidoarjo:

1. Masalah terkait dengan penataan lingkungan fisik DPI Sidoarjo, diantaranya perubahan citra DPI Sidoarjo, rencana perubahan citra pasar harus bisa memunculkan kesan Khas Budaya di Kabupaten Sidoarjo penataan pedagang di Selasar/koridor Los pasar, dan penataan jalur masuk DPI Sidoarjo dengan menyediakan solusi tempat parkir kendaraan yang terpisah antara mobil dan motor serta kendaraan loading barang sehingga aman dan tidak mengganggu lalu lintas pejalan kaki.

2. Pengelolaan sampah basah dan kering perlu adanya penanganan dengan menyediakan lokasi tempat pembuanagan terpadu dan perbaikan drainase terutama pada bangunan pelelangan ikan dan pasar ikan eceran.

3. Perlu diciptakan area publik untuk pengunjung dan juga untuk warga warga sekitar untuk melakukan kegiatan sosial dan pembuatan area kuliner khas Kabupaten Sidoarjo yang juga berfungsi sebagai pusat oleh-oleh untuk meramaikan DPI Sidoarjo dan mengenalkan Kawasan wisata kuliner di Kabupaten Sidoarjo.

**DAFTAR PUSTAKA**

Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Danisworo, Muhammad dan Widjaja Martokusumo. 2000. Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. Jakarta: Urban and Regional Development Institute. <URL:http://www.urdi>. Ayuningsasi, A.K dan Mirah.P.P. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. Jurnal Ekonomi Pembangunan

Jamaluddin, AN dkk. 2013. Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng di Tambak Sidoarjo. Jurnal IPTEK. 1 (17): 53.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

Perpres RI No. 112 Tahun 2007, tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Sartono A. 2018. Studi Tentang Keberhasilan Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Di Depo Pemasaran Ikan (Dpi) Lingkar Timur Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Tentang Keberhasilan Relokasi Pasar Di Depo Pemasaran Ikan Lingkar Timur). Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono,2016.Memahami Penelitian Kualitatif. Penerbit CV. Alfabeta:Bandung.

Syahputra, Eddy. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Lamgapang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP). Banda Aceh

Utami, D 2012, Pasar Tradisional Versus Pasar Modern Studi Kasus: Terhadap Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Yogyakarta, Yogyakarta.

Wisudawan P. Kepemimpinan Dan Optimalisasi Depo Pemasaran Ikan Guna Menjalankan Usaha Perikanan (Studi Kasus Depo Pemasaran Ikan Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 5, Hal. 991-999. Universitas Brawijaya, Malang